



Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Keluarga Berencana dengan Keikutsertaan Ibu Akseptor KB di PMB Rita Juwariningsih Sleman Yogyakarta

Correlation Between Husband's Knowledge about Family Planning with Participation of the Family Planning Acceptor In PMB Rita Juwariningsih Sleman Yogyakarta

Reiza Irja Meylani¹, Luluk Khusnul Dwihestie²

^{1,2}Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Jl. Siliwangi no.63, Nogotirto, Gamping, Sleman, D.I.Yogyakarta

Corresponding author: Luluk Khusnul Dwihestie
Email: lulukhusnul3@gmail.com

ABSTRAK

Pengetahuan yang baik dapat membantu dalam keikutsertaan keluarga berencana (KB). Faktor yang berpengaruh terhadap keikutsertaan ibu dalam ber-KB yaitu usia ibu, pendidikan, sikap, dan pengetahuan pasangan. Pengetahuan suami berkaitan dengan dukungan suami dalam memotivasi ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami dan keikutsertaan ibu dalam KB pada PUS di PMB Rita Juwariningsih, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Penelitian ini merupakan analitik dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di PBM Rita Juwariningsih, Sleman, DIY dengan populasi penelitian adalah pasangan usia subur (PUS). Pengambilan sampel menggunakan teknik *quota sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 50 responden. Instrument penelitian menggunakan kuesioner dengan 24 pertanyaan. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan p-value $0,032 < 0,05$ yang artinya ada hubungan pengetahuan suami dengan keikutsertaan ibu dalam ber-KB. Didapatkan nilai tingkat keeratan hubungan adalah 0.304 dengan kategori cukup kuat. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dan keikutsertaan ibu dalam KB di PBM Rita Juwariningsih, Sleman, DIY. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan bahwa pengetahuan yang baik dapat mendukung peran suami untuk meningkatkan keikutsertaan ibu dalam KB.

Kata Kunci: Akseptor, KB, Pengetahuan

ABSTRACT

Having adequate knowledge can contribute to active participation in family planning. Factors that influence maternal participation in family planning are maternal age, education, attitude, and partner knowledge. The husband's knowledge is related to the husband's support in motivating his wife. This research aims to determine the relationship between husband's knowledge and mother's participation in family planning at the PMB (independent midwifery practice) Rita Juwariningsih Sleman. This research is employed analytical cross-sectional approach, and was conducted at the PMB Rita Juwariningsih Sleman, with a population of reproductive-age couples (PUS). The data collection was conducted using quota sampling, with a sample size of 50 respondents. The research instrument used a questionnaire with 24 questions, and the data analysis included both univariate and bivariate analysis, with Chi-square test. The results showed p-value of $0.032 < 0.05$ which means that there is a relationship between husband's knowledge and mother's participation in family planning. It was obtained that the value of the level of closeness of the relationship was 0.304 with a fairly strong category. The conclusion of this study there is a significant relationship, between husband's knowledge and mother's participation in family planning in PMB Rita Juwariningsih, Sleman, DIY. Based on these results, it is hoped that good knowledge can support the role of husbands to increase maternal participation in family planning.

Keyword: Acceptor, Family Planning, Knowledge

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) adalah upaya membentuk keluarga sehat dan sejahtera

dengan membatasi jumlah kelahiran. Hal tersebut artinya merencanakan jumlah keluarga dengan pembatasan yang dilakukan dengan alat kontrasepsi atau pencegahan

kehamilan seperti kondom, suntik, IUD, dan sebagainya. Jumlah anak dalam sebuah keluarga menjadi indikator ideal kesejahteraan keluarga (Pragita *et al.*, 2019).

Tujuan program keluarga berencana adalah mengatur kehamilan yang diinginkan, menjaga kesehatan ibu dan bayi, meningkatkan akses dan kualitas informasi kesehatan reproduksi. Bersifat sementara atau permanen, walaupun setiap alat kontrasepsi mempunyai efektivitas yang berbeda-beda dan ada prosentase angka kegagalan (Wahyuni, 2022).

Partisipasi akseptor KB tergolong masih rendah. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendidikan, pengetahuan, kurangnya akses informasi, sehingga menentukan sikap seseorang dalam ber-KB. Selain itu, kondisi lingkungan sosial dan budaya masyarakat juga turut berpengaruh. Suami yang tidak memiliki cukup informasi tentang apa itu keluarga berencana dan tujuannya, akan berdampak pada dukungan dan pengambilan keputusan istri untuk ber-KB. Keterlibatan suami dalam pemilihan alat kontrasepsi sangat diperlukan, seringkali kurangnya informasi yang dimiliki suami mengenai kesehatan reproduksi menimbulkan larangan pemakaian alat kontrasepsi. Hal ini menjadi salah satu penyebab masih rendahnya angka partisipasi ibu dalam ber-KB (Ratna *et al.*, 2023).

Manfaat keluarga berencana menurut Pragita *et al.*, (2019) yaitu bagi pasangan suami istri dapat menurunkan resiko komplikasi selama kehamilan, menurunkan resiko kanker rahim, serta menjaga kesehatan mental, sedangkan bagi anak ialah dapat mengoptimalkan masa tumbuh kembang dan kesehatan anak, memperoleh perhatian, pemeliharaan dan nutrisi yang cukup, perencanaan masa depan dan pendidikan yang lebih baik.

Angka pemakaian KB khususnya MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) merupakan salah satu indikator pada *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk di semua usia yang harus dikerjakan oleh Pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Oleh karena itu, BKKBN menetapkan jumlah peserta KB aktif menjadi indikator kinerja yang harus diselesaikan sesuai target (Yuliati, 2021).

Untuk pemilihan alat kontrasepsi, masyarakat mempertimbangkan kemudahan akses layanan fasilitas kesehatan dan keefektifan metode KB. Selain itu, faktor

tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, sehingga berkaitan juga dengan pemilihan metode kontrasepsi. Jika suami berpengetahuan baik, maka suami dapat menjadi partner bagi istri dan memberikan dukungan dalam pemilihan metode kontrasepsi yang tepat. Istri akan merasa lebih tenang dan nyaman karena mendapat izin dari suami dalam penggunaan alat kontrasepsi (Mulazimah *et al.*, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo, (2018), yaitu usia, pendidikan, informasi yang diterima, kultur (budaya), pengalaman, sosial ekonomi, dan lingkungan. Sejalan dengan Basuki & Soesilowati (2017) bahwa pengambilan keputusan dalam sebuah keluarga adalah hasil diskusi bersama suami istri yang menghasilkan keputusan bersama. Sehingga pengetahuan suami menjadi bekal tentang pemahaman manfaat penggunaan KB.

Pengetahuan suami tidak hanya sebatas tentang definisi dan macam-macam metode kontrasepsi, namun juga membantu mensosialisasikan program KB yang telah dicanangkan oleh Pemerintah (Halawa, 2015). Dukungan suami menjadi faktor eksternal bagi ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi. Faktor internal dari diri ibu meliputi pola pikir, sikap, motivasi diri, dan perasaan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan seseorang berdampak pada perilaku menjaga kesehatan. Semakin baik pengetahuan, maka seseorang akan lebih memperhatikan kesehatan diri dan keluarga (Nikmawati, 2017). Pendidikan mempengaruhi pengetahuan, sehingga mempengaruhi pemahaman ibu mengenai pentingnya ber-KB (Indahwati *et al.*, 2018). Pemahaman akan berkaitan dengan pengambilan keputusan dan berpengaruh pada kesejahteraan anggota keluarga (Dewi & Holidi, 2015). Selain itu, pengalaman kontrasepsi sebelumnya, juga berdampak pada penentuan alat kontrasepsi yang akan digunakan (Indahwati *et al.*, 2018).

Demikian pula jumlah anak (paritas) akan mempengaruhi keputusan pasangan usia subur (PUS) dalam menggunakan kontrasepsi (Fitriani *et al.*, 2020). Hal ini diperkuat dengan sumber informasi tentang manfaat penggunaan KB, semakin meyakinkan PUS dalam ber-KB (Rachmayani, 2015).

Persepsi masyarakat terhadap program KB yaitu masyarakat beranggapan bahwa perempuan (istri) yang bertanggungjawab menggunakan KB (Sri, 2016). Berdasarkan Undang-Undang nomor 9 tahun 2019 mengenai kependudukan dan pembangunan

keluarga bahwa pembangunan keluarga adalah upaya mewujudkan keluarga bermutu yang hidup di lingkungan sehat, sedangkan keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak kelahiran, dan umur lahir ideal, mengatur kehamilan, serta melindungi hak-hak reproduksi demi menciptakan keluarga berkualitas tinggi (BKKBN, 2019). Peraturan Presiden No. 72 (2021) tentang kebijakan pelayanan KB setelah persalinan, serta Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No. 4 (2022) tentang pengendalian penduduk dimana ibu bersalin berhak mendapatkan konseling KB di fasilitas kesehatan (BKKBN-Yogyakarta, 2020).

Bidan berperan dalam peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang KB. Melalui konseling, Bidan dan PUS dapat berdiskusi tentang alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan ibu, serta pemahaman mengenai efek sampingnya (Martyas, 2017).

Partisipasi adalah reaksi spontan yang melibatkan kesadaran dan tanggung jawab untuk kepentingan bersama (Notoatmodjo, 2018). Partisipasi diartikan sebagai keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan kelompok yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Partisipasi pasangan usia subur antara lain yaitu mengakses dan mendapatkan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang bertujuan untuk meningkatkan ketahanan keluarga dan kesadaran tentang pembangunan berwawasan kependudukan khususnya keikutsertaan sebagai peserta KB aktif dan upaya pemberdayaan keluarga (Sistiarani *et.al.*, 2022).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 15 Januari 2023 di PMB Rita Juwariningsih, dari hasil wawancara kepada 10 orang suami, didapatkan 4 orang diantaranya yang telah mengerti definisi, macam alkon, dan manfaat ber-KB, namun 6 orang suami yang lain menyatakan hanya mengetahui tentang nama metode KB. Hal ini dikarenakan suami beranggapan bahwa pengetahuan tentang KB hanya perlu dimiliki oleh istri. Berdasarkan latar belakang diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan suami tentang keluarga berencana dengan keikutsertaan ibu dalam ber-KB di PBM Rita Juwariningsih Sleman, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis analitik korelasi

melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu pasangan usia subur yang melakukan pemeriksaan di PMB Rita Juwariningsih Sleman. Teknik pengambilan sampel dengan *quota sampling*, didapatkan sampel sejumlah 50 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan suami tentang keluarga berencana dan lembar keikutsertaan ibu menjadi akseptor KB. Analisis data yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan nilai $p < 0,05$. Penelitian ini telah dinyatakan lolos uji etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan no surat 1734/KEP-UNISA/VII/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden di PMB Rita Juwariningsih Sleman

Klasifikasi	n	%
Umur		
< 20 tahun	1	2
20-35 tahun	33	66
> 35 tahun	16	32
Pendidikan		
SD	1	2
SMP	3	6
SMA	26	52
Perguruan Tinggi	20	40
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	2	4
Buruh	9	18
Petani	1	2
Wiraswasta	34	68
PNS	4	8
Jumlah anak		
≥ 2	16	32
< 2	34	68
Total	50	100

Dari hasil penelitian yang disajikan pada tabel 1. didapatkan bahwa sebagian besar umur responden yaitu umur 20-35 tahun sebanyak 33 responden (66%), tingkat pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 26 responden (40%), sebagian besar pekerjaan responden sebagai wiraswasta sebanyak 34 responden (68%), dan sebagian besar responden memiliki jumlah anak < 2 sebanyak 34 responden (68%).

Tingkat Pengetahuan Suami Tentang Keluarga Berencana (KB) di PMB Rita Juwaringasih Sleman

Tabel 2. Pengetahuan Suami Tentang KB di PMB Rita Juwaringasih Sleman

Pengetahuan suami tentang KB	Frekuensi	(%)
Baik	38	76
Kurang	12	24
Total	100	100

Berdasarkan data pada tabel 2. menunjukkan bahwa suami yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 38 responden (76%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (24%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti *et al.*, (2020) bahwa perilaku seseorang didasari oleh pengetahuan, kesadaran diri, dan sikap positif yang membentuk perilaku.

Menurut Fahrurrozi & Cahyono (2019), pengetahuan merupakan hal dalam diri manusia sebagai wujud dari upaya mencari kebenaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi. Pengetahuan merupakan kodrat manusia sebagai hasil dari rasa ingin tahu dan memberikan dorongan untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Sejalan dengan Syamsul *et al.*, (2020), pengetahuan KB merupakan pengetahuan yang dimiliki oleh pasangan usia subur (PUS) mengenai jenis, tujuan, manfaat, serta efek samping penggunaan KB, yang dijadikan landasan dalam penentuan dan pemilihan alat kontrasepsi yang digunakan pasangan tersebut.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang didapatkan dari hasil pembelajaran, pengalaman, dan dukungan dari lingkungan sekitar baik dari keluarga, kerabat, maupun media informasi lainnya. Lingkungan sekitar menjadi contoh nyata mengenai metode kontrasepsi yang mudah digunakan dan terjangkau baik dari segi layanan kesehatan maupun segi biaya (Notoatmodjo, 2018).

Distribusi Keikutsertaan Ibu dalam ber-KB di PMB Rita Juwaringasih Sleman

Tabel 3 Keikutsertaan Ibu Dalam KB di PMB Rita Juwaringasih Sleman

Keikutsertaan Ibu	Frekuensi	(%)
Tidak ikut	26	52
Ikut	24	48
Total	50	100

Berdasarkan data pada tabel 3. menunjukkan bahwa keikutsertaan ibu dalam ber-KB sebanyak 24 responden (48%) dan ibu yang tidak ikut serta ber-KB sebanyak 26 responden (52%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sitorus & Maimunah (2020) bahwa keikutsertaan ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, sikap, dan juga usia. Semakin dewasa usia, maka seseorang telah banyak pengetahuan dan mendapatkan pengalaman serta stimulus tentang kesehatan. Hal ini dilanjutkan pada tahap penilaian atau evaluasi lalu berproses menjadi pendapat terhadap apa yang diketahui. Pendapat akan diwujudkan dalam perilaku dan praktik di kehidupan sehari-hari. Sehingga semakin baik pengetahuan, diharapkan perilaku kesehatannya juga semakin meningkat.

Menurut Guanabara *et al.*, (2014), keikutsertaan adalah bentuk pengambilan bagian untuk melakukan sesuatu dalam suatu kegiatan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pratiwi (2019), keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan akan dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung yaitu usia, jenis kelamin, pemahaman individu, keyakinan, dan sikap serta budaya lingkungan sekitar. Kemudahan akses layanan kesehatan dan kualitas pelayanan turut mendukung keikutsertaan ibu dalam ber-KB.

Hubungan Pengetahuan Suami dan Keikutsertaan Ibu dalam ber-KB di PMB Rita Juwaringasih Sleman

Tabel 4. Uji analisis bivariat hubungan pengetahuan suami dengan keikutsertaan ibu ber-KB

	Ikut Serta		Tidak Ikut Serta		Total		P	r
	n	(%)	n	(%)	n	(%)		
Baik	15	39.5	23	60.0	38	76.0	0.032	0.304
Kurang	9	25.0	3	37.5	12	24.0		
Total	24	48.0	26	52.0	50	100		

Hasil analisis bivariat yang tersaji pada tabel 4. diketahui bahwa pengetahuan suami dan keikutsertaan ibu dalam KB di PMB Rita Juwaringasih Sleman, yaitu didapatkan responden yang memiliki pengetahuan baik dan ikutserta ber-KB sebanyak 15 responden (39.5%) dan baik namun tidak ikutserta ber-KB sebanyak 23 responden (60.0%). Berdasarkan hasil uji korelasi *chi-square*, didapatkan nilai p-value 0.032 hal ini berarti nilai $p < 0.05$ sehingga dapat dikatakan bahwa

antara pengetahuan suami dengan keikutsertaan ibu dalam KB ada hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsul *et al.*, (2020), bahwa bekal pengetahuan yang baik akan membantu akseptor KB untuk yakin dan ikutserta dalam ber-KB. Selain itu, pengetahuan menjadi landasan yang membantu ibu dalam pemilihan alat kontrasepsi sesuai kebutuhan dan kondisi ibu sehingga dapat mengurangi efek samping yang mungkin akan dirasakan.

Jika pengetahuan kurang akan menyebabkan menurunnya minat dalam keikutsertaan ber-KB. Hal ini karena ibu akan mengalami kesulitan memilih alat kontrasepsi yang sesuai dan meminimalisir efek samping yang muncul. Keikutsertaan KB disebabkan karena tingkat pengetahuan responden termasuk dalam kategori baik, sehingga responden mengerti mengenai program KB dan berdampak tumbuhnya sikap positif responden untuk ikut berpartisipasi dalam program KB. Selain pengetahuan, stimulus yang diterima langsung dapat membuat akseptor untuk bertindak dan berperilaku, dimana Bidan PMB Rita berperan memberikan edukasi dan konseling tentang KB.

Sejalan dengan penelitian Ratna *et al.*, (2023) bahwa keterlibatan suami selain memberikan informasi kepada istri untuk mengikuti KB, juga dapat berupa dukungan instrumental yaitu mengantar istri konsultasi kesehatan. Jika saat konsultasi dengan Bidan tidak didampingi oleh suami, maka pemahaman suami dan istri akan berbeda, sehingga menimbulkan ketidaksepakatan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dukungan emosional suami juga tidak ada, yaitu suami tidak menyampaikan ijin bahwa setuju menggunakan alat kontrasepsi. Maka istri menjadi ragu dan memilih untuk tidak ber-KB.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dan keikutsertaan ibu dalam ber-KB di PMB Rita Juwariningsih Sleman Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* 0.032, dengan kekuatan hubungan dan arah hubungan yang positif sehingga semakin baik pengetahuan suami maka keikutsertaan ibu dalam KB akan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2019). *Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2019*. 1772, 1–139.
- Basuki, D. R., & Soesilowati, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Mengenai Program KB Terhadap Kemantapan Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Sainteks*, 12(2), 8–18.
- BKKBN-Yogyakarta. (2020). *Rencana Strategis Perwakilan BKKBN Daerah Istimewa Yogyakarta 2020-2024/The Strategic Plan of the BKKBN Representative for the Special Region of Yogyakarta 2020-2024*. <http://yogya.bkkbn.go.id/akuntabilitas-kinerja/rencana-strategis/>
- Dewi, A., & Holidi, I. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik Politeknik Kesehatan Tanjung Karang*, XI(2), 233–243.
- Fahrurrozi, D., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Fitriani, D., Apriani, W., & Hernanda, I. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakikutsertaan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program Keluarga Berencana Di Puskesmas O Mangunharjo Kab. Musi Rawas. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 61. <https://doi.org/10.31602/ann.v7i1.2975>
- Guanabara, E. (2014). *Perempuan dan Laki-laki di Indonesia 2014*. Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia.
- Halawa, A. (2015). Peran Suami Dalam

- Pengambilan Keputusan Keikutsertaan Istri Berkeb. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 1–6.
- Indahwati, L., Wati, L. R., & Wulandari, D. T. (2018). Usia dan Pengalaman KB Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, 1(2), 1–10.
- Martyas, T. (2017). Peningkatan Peran Bidan Dalam Konseling Keluarga Berencana (KB) Di Puskesmas Kutawis Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)*, 19, 1–15.
- Mulazimah, Nurahmawati, D., Feronika, B. (2021). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Badal Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri. *JUDIKA (Jurnal Nusantara Medika)*, 5(1), 25-34. <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/akper/article/view/16278>
- Nikmawati, N. (2017). Faktor- faktor yang berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *Jurnal Kebidanan*, 6(12), 39–49.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. In *Metodologi penelitian kesehatan* (Ed. rev.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Pragita, R., Boham, A., & Rembang, M. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Pentingnya Keluarga Berencana di Desa Doloduo Kecamatan Dumoga Barat. *Jurnal Kesehatan*, 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, A. I. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 1–11.
- Rachmayani, A. N. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Kontrasepsi pada Wanita Usia Subur (WUS) di Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ratna, Jayatmi, I. Rini, A.S. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Suami dan Tingkat Kecemasan Terhadap Keikutsertaan Akseptor KB IUD. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (JIB)*, 7(3), 30-39. <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/417>
- Sistiarani, C., Hariyadi, B. Wahyuningsih, E. (2022). Determinan Partisipasi Program Kampung KB Pada Wanita Usia Subur di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Keluarga Berencana*, 7(2), 97-105. <https://ejournal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/104>
- Siti, Q., Wiwi, S., & Nurmaliza. (2020). Hubungan Antara Ketersediaan Alat Kontrasepsi Dengan Penggunaan KB Suntik. *Jurnal Kebidanan*, 7(1), 25–30.
- Sitorus, N. Y., & Maimunah, R. (2020). Pengaruh perilaku ibu terhadap keikutsertaan program KB di kota medan tahun 2019. *Jurnal Kesehatan*, 13(4), 416–423.
- Sri, M. (2016). Persepsi Pasangan Usia Subur Terhadap Program Keluarga Berencana (KB) Di Desa Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Sosiologi*, 3(1), 1–15.
- Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). Penggunaan Alat KB Pada Wanita Kawin Di Perdesaan Dan Perkotaan (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71.
- Yuliati, I.F. (2021). Peramalan dan Analisis Hubungan Faktor Penggerak Lini Lapangan Dalam Meningkatkan Peserta KB Aktif MKJP. *Jurnal Keluarga*

Berencana, 6(2), 35-48.
<https://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/80>

Wahyuni, S. (2022). *Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*. Malang: Unisma Press.